

Manajemen Pembelajaran *Life Skill* dalam Mewujudkan Kompetensi Peserta Didik Paket C

Swesti Intan Pramesti, Mulyoto

Homeschooling Anak Pelangi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹*swesti.intan@gmail.com*, ²*mulyoto@ustjogja.ac.id*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan; (1) manajemen pembelajaran *life skill*, (2) faktor pendukung dan kendala pembelajaran *life skill*, dan (3) dampak pembelajaran *life skill* dalam mewujudkan kompetensi peserta didik Paket C. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Manajemen pembelajaran *life skill* di SKB Kota Yogyakarta sudah baik dengan menerapkan fungsi manajemen pembelajaran; (2) Faktor pendukung pembelajaran adalah terpenuhinya sarana prasarana, SDM, dan bahan ajar, serta kecukupan anggaran dari APBD. Sedangkan kendala dalam pembelajaran yaitu kurangnya motivasi peserta didik sehingga tingkat kehadiran peserta didik kurang; (3) Dampak pembelajaran *life skill* adalah peserta didik memiliki kompetensi secara akademik dan vokasional.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, *life skill*, paket C

Abstract: *The purpose of this research is to describe; (1) learning management of life skill;, (2) supporting factors and obstacles of life skill learning; (3) the impact of life skill learning in realizing the competence of students Paket C. This research used a qualitative approach. The data is gathered by using interview, observation, and documentation. Data validity techniques used are triangulation techniques. Data analysis uses Miles and Huberman models. The results of the study shows that (1) Learning Management of life skill in SKB of Yogyakarta is good to implement the functions learning management. (2) The supporting factors of learning are the fulfillment of infrastructure, human resources, and teaching materials, as well as the adequacy of the budget from the APBD. While the obstacles that arise in learning are the lack of motivation the students so that the level of attendance of students is lacking. (3) The impact of life skill learning is that students have academic and vocational competencies.*

Keywords: *learning management, life skill, paket C*

Pendahuluan

Saat ini, masih banyak angka putus sekolah, pengangguran, dan siswa yang keluar atau *drop out* dari sekolah. Hal ini dikarenakan adanya masalah ekonomi, kurangnya motivasi masyarakat untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan, kurangnya daya dukung dari keluarga dan lingkungan, serta merasa tidak mempunyai keahlian untuk bekerja atau berwirausaha. Hal itu dapat dibuktikan dengan data statistik dari Bappeda DIY tahun 2014-2017. Jumlah anak putus sekolah dari tingkat SD sebanyak

58 orang, SMP sebanyak 81 orang, dan SMA sebanyak 178 orang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa anggota masyarakat yang putus sekolah, pengangguran, dan dari keluarga pra sejahtera tidak dapat melanjutkan pendidikan dan tidak bekerja atau berwirausaha. Hal itu dikarenakan, masyarakat yang tidak memiliki keahlian atau kompetensi dan kurangnya motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, selain program kesetaraan, pemerintah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat tersebut untuk dapat mengikuti pendidikan program pembelajaran *life skill* di satuan pendidikan non formal agar dapat meningkatkan keahlian atau kompetensi khusus.

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia Indonesia. Berdasarkan Penjelasan Pasal 17 dan Pasal 18 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan yang sederajat dengan SD/MI adalah program seperti Paket A dan yang sederajat dengan SMP/MTs adalah program seperti Paket B, sedangkan pendidikan yang sederajat dengan SMA/MA adalah program seperti Paket C. Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B atau Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi. Status kelulusan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.”

Keberadaan peraturan pemerintah mengenai program kesetaraan tersebut membuka kesempatan yang lebar bagi seluruh masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan, berhenti sekolah, dan yang keluar dari satuan pendidikan formal, sehingga dapat menempuh dan/atau melanjutkan kembali pendidikan di program kesetaraan. Program kesetaraan dari pemerintah ini diselenggarakan melalui satuan pendidikan non formal, seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan Sekolah Rumah (*home schooling*).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah satuan pendidikan non formal milik pemerintah sebagai salah satu alternatif layanan pendidikan kesetaraan agar masyarakat yang tidak mendapatkan layanan pendidikan dapat melanjutkan pendidikan kesetaraan dan memperoleh ijazah. Peserta didik Program Paket C di SKB Kota Yogyakarta adalah masyarakat lulusan SD/Paket A, SMP/Paket B, masyarakat yang tidak lulus atau *drop out* dari sekolah SD/SMP/SMA/SMK/MA, tidak mampu secara *financial*, anak jalanan, dan lain sebagainya. SKB Kota Yogyakarta menyelenggarakan berbagai program pendidikan seperti PAUD, Kesetaraan Paket A, Paket B, Paket C, dan *Life Skill*. Output yang diharapkan bagi lulusan pendidikan kesetaraan tidak hanya ijazah tetapi juga keterampilan yang sesuai dengan potensi diri yang dapat digunakan untuk usaha mandiri dan bekerja di perusahaan. Salah satu program SKB Kota Yogyakarta yang sesuai dengan hal tersebut adalah program kesetaraan Paket C dan pembelajaran *life skill*.

Program pembelajaran *life skill* ini ditujukan untuk memberikan layanan pendidikan menengah yang terintegrasi dengan keterampilan yang terstruktur, sehingga lulusan Program Kesetaraan Paket C memiliki kompetensi. Pengertian kecakapan hidup *life skill* tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu

(*vocational job*), namun juga memiliki kemampuan dasar pendukung secara fungsional seperti membaca, menulis, dan berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok, dan menggunakan teknologi (Satori dalam Anwar, 2015:20). Hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran program *life skill* adalah memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta dapat memanfaatkan peluang sesuai dengan potensi yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, semua pihak SKB Kota Yogyakarta harus memberikan perhatian kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat, serta potensi diri yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik dalam program *life skill* tersebut agar dapat mewujudkan kompetensi peserta didik.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta telah meraih prestasi dan penghargaan dari berbagai ajang kegiatan pendidikan di tahun 2018 (sumber data: Bidang Pendidikan Non Formal Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tahun 2018). Salah satunya adalah Kepala SKB Kota Yogyakarta meraih Juara I dalam ajang apresiasi GTK PAUD dan Dikmas Berprestasi tingkat nasional tahun 2018. Hal itu menunjukkan bahwa pengelolaan kelembagaan dan pembelajaran di SKB Kota Yogyakarta telah diakui dan dinilai secara nasional. Selain itu, tutor Paket C juga meraih juara III dalam lomba tutor Paket C se-Kota Yogyakarta tahun 2018. Tidak hanya Kepala SKB dan tutor SKB yang mempunyai prestasi membanggakan, tetapi para peserta didik Paket B dan Paket C juga meraih juara III dalam lomba cerdas cermat se-Kota Yogyakarta tahun 2018. Oleh karena itu, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta juga telah terakreditasi dengan grade B (Baik). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut tentang manajemen pembelajaran *life skill* di lembaga tersebut terutama dalam penyelenggaraan program Paket C.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan deskripsi analisis yang teliti terhadap manajemen pembelajaran *life skill* dalam mewujudkan kompetensi peserta didik program Paket C di SKB Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat (Raco, J.R., 2010: 9).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Yogyakarta yang terletak di Unit 1 Jl. Gayam No.9, Baciro dan Unit 2 Jl. Batikan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Satuan pendidikan non formal ini dipilih karena mempunyai kelebihan yaitu menyelenggarakan program pembelajaran *life skill* dan merupakan satuan pendidikan non formal negeri (milik pemerintah). Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan alumni program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran *life skill* dalam

mewujudkan kompetensi peserta didik.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Ibrahim (2010:69) data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, simbol ataupun situasi dan kondisi nyata yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dilihat dari jenisnya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006:209). Sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini yaitu beberapa informan yang terdiri dari kepala SKB, tutor, tenaga kependidikan atau tata usaha, pengelola, peserta didik atau warga belajar Paket C, dan alumni. Sumber data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini adalah kegiatan observasi dan dokumen, kurikulum, rpp, visi, misi berupa gambar dan sebagainya.

Jenis instrumen pengambilan data ada dua, yaitu panduan wawancara dan peneliti (Sarwono, 2006, p.211). Panduan wawancara merupakan uraian beberapa pertanyaan atau diskusi masalah yang telah disusun secara tertulis sebagai sarana mendapatkan informasi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan observasi langsung dan atau mengembangkan pertanyaan dari panduan wawancara. Sarana pengambilan data yang dapat digunakan adalah kamera, *recorder*, internet, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data triangulasi antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Hasil Penelitian

Skor	Indikator
4 (Sangat Baik)	Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta memperoleh skor 4 apabila: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan 2. Memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan 3. Telah terakreditasi A
3 (Baik)	Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta memperoleh skor 3 apabila: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan 2. Memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan 3. Telah terakreditasi B
2 (Cukup Baik)	Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta memperoleh skor 2 apabila: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan 2. Memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan 3. Telah terakreditasi C
1 (Kurang Baik)	Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta memperoleh skor 1 apabila: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kurang dari 8 Standar Nasional Pendidikan 2. Memiliki dokumen pengelolaan kurang dari 8 Standar Nasional Pendidikan 3. Belum terakreditasi
0 (Sangat Kurang Baik)	Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta tidak memperoleh skor apabila: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kurang dari 8 Standar Nasional Pendidikan 2. Memiliki dokumen pengelolaan kurang dari 8 Standar Nasional Pendidikan 3. Tidak terakreditasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, sesuai dengan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:405-412). Analisis ini terdiri dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan di catat dalam bentuk deskripsi yang didapatkan dari subjek penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu Kepala SKB, tenaga pendidik, pengelola, tenaga kependidikan, peserta didik, dan alumni.
- b. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada saat pembelajaran *life skill* berlangsung.
- c. Peneliti melakukan dokumentasi pada saat pembelajaran *life skill* berlangsung, mengumpulkan dan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran *life skill* dan paket C di SKB Kota Yogyakarta.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini data yang dapat mendukung penelitian digunakan, sedangkan data yang tidak mendukung sama sekali akan dihilangkan. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti membuat transkrip hasil wawancara berupa data kasar dari para informan.
- b. Transkrip hasil wawancara data kasar direduksi melalui proses pemilihan dan penyederhanaan sehingga menghasilkan data pendukung penelitian.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti menunjukkan data dan membandingkan antara data-data yang telah terkumpul tersebut dengan data yang sesuai dengan penelitian. Dengan cara ini mempermudah penarikan kesimpulan, pengambilan verifikasi atau melengkapi data yang masih kurang melalui reduksi data.

4. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi (Moleong, 2017, p.330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Pada triangulasi sumber peneliti membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari berbagai sumber informan dengan pertanyaan wawancara yang sama.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan

hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2017:331). Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan tiga metode antara lain:

1. Hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Hasil wawancara dengan dokumen yang ada
3. Hasil wawancara dengan beberapa informan melalui pertanyaan yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan penelitian pada waktu pagi dan siang hari untuk mendapatkan data yang sah. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi data pada pagi hari sedangkan observasi dilaksanakan pada siang hari. Hal itu dilaksanakan sesuai dengan jadwal kegiatan pembelajaran *life skill* yang ada di SKB Kota Yogyakarta.

5. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian dengan memperpanjang banyaknya waktu pengamatan untuk terlibat bersama dalam kegiatan yang menjadi sasaran dari penelitian (Sugiyono, 2016:436).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pembelajaran SKB Kota Yogyakarta memperoleh skor 3 (kategori baik) karena telah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan, memiliki dokumen pengelolaan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan jelas dan rinci, serta telah terakreditasi B. SKB Kota Yogyakarta memiliki dokumen SKL, kurikulum, silabus, dan rpp setiap pembelajaran *life skill*. Sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga struktural, tenaga fungsional, dan tutor memiliki kompetensi dan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang yang diampu. Sarana prasarana setiap pembelajaran *life skill* sudah lengkap sesuai dengan standar. SKB Kota Yogyakarta juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang rinci sesuai dengan program pembelajaran *life skill*. Setiap program pembelajaran *life skill* memiliki cara penilaian yang berbeda. Penilaian tersebut disesuaikan dengan tujuan masing-masing pembelajaran *life skill*. Dalam hal pembiayaan, SKB Kota Yogyakarta mendapatkan bantuan dana dari APBN dan APBD sehingga dalam penyelenggaraan pembelajaran, peserta didik tidak dipungut biaya sama sekali.

1. Manajemen pembelajaran *life skill* di SKB Kota Yogyakarta sudah baik. Kepala SKB dan tutor telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran *life skill* dengan model partisipatif. Pertama, perencanaan dimulai dari rapat koordinasi staf, perencanaan anggaran setiap program, kerjasama dengan lembaga mitra, perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran, perencanaan sarana prasarana setiap program pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran dan jadwal kegiatan, serta pembagian lokasi pelaksanaan pembelajaran *life skill*. Kedua, pengorganisasian dilakukan dengan menerbitkan surat keputusan oleh tata usaha pada setiap kegiatan pembelajaran *life skill* yang didalamnya memuat fungsi dan peran pelaksana pembelajaran. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran *life skill* menggunakan dua

strategi yaitu strategi pengelolaan dan strategi pembelajaran. Keempat, pengawasan di SKB Kota Yogyakarta terdapat dua jenis yaitu pengawasan kelembagaan dan pengawasan pembelajaran.

2. Faktor pendukung pembelajaran *life skill* di SKB Kota Yogyakarta adalah terpenuhinya standar sarana prasarana, sumber daya manusia, dan bahan ajar atau modul, serta ketercukupan anggaran dari APBD sehingga peserta didik tidak dipungut biaya untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan kendala yang muncul dalam pembelajaran *life skill* yaitu kurangnya motivasi dan kemauan peserta didik sehingga menyebabkan tingkat kehadiran peserta didik kurang, kemampuan daya tangkap peserta didik beragam, keterjangkauan internet dalam setiap ruang masih lemah, kurangnya sarana pembelajaran LCD proyektor dan genset apabila listrik mati.
3. Dampak pembelajaran *life skill* pada peserta didik Paket C SKB Kota Yogyakarta yaitu peserta didik memiliki kompetensi secara akademik maupun vokasional yang baik. Peserta didik yang lulus mendapatkan ijazah dan sertifikat kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK). Melalui kompetensi yang dimiliki, lulusan paket C dapat menaikkan taraf hidup ekonomi mereka dengan berwirausaha, memasuki dunia kerja, dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran *life skill* SKB Kota Yogyakarta sudah dikelola dengan baik oleh Kepala SKB dan tutor karena adanya faktor pendukung sarana prasarana yang lengkap.
2. Sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berdampak terwujudnya kompetensi peserta didik Paket C yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat kompetensi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran *life skill* juga muncul kendala-kendala dalam penyelenggaraannya.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam manajemen pembelajaran *life skill* di SKB Kota Yogyakarta agar lebih berjalan efektif dan optimal. SKB Kota Yogyakarta hendaknya melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran *life skill* dengan alat-alat pendukung pembelajaran lain, seperti internet yang lebih stabil, genset, dan LCD proyektor.
4. Pembelajaran *generic life skill* hendaknya tidak hanya dilaksanakan pada MPLS awal tahun ajaran baru saja tetapi juga perlu dilaksanakan pada setiap pembelajaran akademik dan vokasional *life skill* sehingga karakter, motivasi dan tingkat kemauan belajar peserta didik Paket C lebih terbentuk secara personal sehingga dapat meningkatkan prosentase kehadiran peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anwar. (2015). *Pendidikan kecakapan hidup (life skills education)*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakter, dan keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bappeda. 2003. *Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003*. Online. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/